



**Rahmah Daindha Putri
Rafi Ardiansyah
Syahran Latief Firdaus
Gustian Djuanda**

MANAJEMEN RISIKO ISLAM DALAM UMKM TEH SUKABUMI

**STUDI KASUS TEH HERVEN, TEH GUNUNG GEDE,
DAN TEH CIKOLE MANDIRI**



Editor: Assoc. Prof. Dr. Gustian Djuanda, SE., MM

MANAJEMEN RISIKO ISLAM DALAM UMKM TEH SUKABUMI: STUDI KASUS TEA HEAVEN, TEH GUNUNG GEDE, DAN TEH CIKOLE

Rahmah Daindha Putri
Rafi Ardiansyah
Syahran Latief Firdaus
Gustian Djuanda



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

MANAJEMEN RISIKO ISLAM DALAM UMKM TEH SUKABUMI: STUDI KASUS TEA HEAVEN, TEH GUNUNG GEDE, DAN TEH CIKOLE

Penulis:

Rahmah Daindha Putri
Rafi Ardiansyah
Syahran Latief Firdaus
Gustian Djuanda

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Assoc Prof Dr. Gustian Djuanda, S.E., MM

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

V,60, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN: 62-415-5000-352

Cetakan Pertama:

Januari 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

ANGGOTA IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis menyusun jurnal e-book ini sebagai kontribusi akademik dalam kajian manajemen risiko Islam pada sektor UMKM, khususnya industri teh di Sukabumi. Pembahasan ini berangkat dari keprihatinan terhadap kerentanan usaha kecil terhadap risiko operasional, finansial, dan kepatuhan syariah, serta peluang penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam sebagai solusi strategis.

Jurnal ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan praktik di lapangan, tetapi juga untuk menawarkan kerangka konseptual yang dapat dijadikan acuan oleh pelaku usaha, akademisi, dan pembuat kebijakan. Penulis berharap karya ini dapat memperkaya literatur ekonomi Islam terapan dan mendorong penguatan ekosistem UMKM berbasis nilai.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, khususnya para pelaku UMKM teh yang menjadi narasumber dalam studi kasus ini. Kami menyadari bahwa jurnal e-book ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II MANAJEMEN RISIKO	7
A. Pengertian Manajemen Risiko	7
B. Proses Manajemen Risiko	8
C. Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko	9
D. Fungsi Manajemen Risiko	10
E. Peran Manajemen Risiko	11
BAB III MANAJEMEN RISIKO ISLAM	19
A. Pengertian Manajemen Risiko Islam	19
B. Prinsip Risiko Islam	20
C. Tujuan Risiko Islam	21
D. Tantangan Dan Peran Risiko Islam	22
E. Contoh Penerapan Risiko Islam Berdasarkan Jurnal	25
BAB IV PROFIL UMKM.....	30
A. Pengertian Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM).....	30
B. Profil UMKM Tea Heaven	31
C. Profil UMKM Teh Gunung Gede	34
D. Profil UMKM Teh Cikole Mandiri	37
BAB V PEMBAHASAN.....	41
A. Pembahasan UMKM Tea Heaven	41
B. Pembahasan UMKM Teh Gunung Gede	43
C. Pembahasan UMKM Teh Cikole Mandiri	44
D. Sintesis Dan Refleksi	45
BAB VI PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
PROFIL PENULIS.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki tradisi minum teh yang kuat. Di berbagai wilayah, teh diposisikan tidak hanya sebagai komoditas ekonomi, tetapi juga sebagai unsur budaya lokal serta sumber penghidupan bagi banyak komunitas. Sukabumi, yang merupakan salah satu sentra produksi teh dan pusat usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis teh, menunjukkan potensi ekonomi yang besar, namun sekaligus dihadapkan pada berbagai risiko, mulai dari fluktuasi harga bahan baku, perubahan iklim, gangguan rantai pasok, hingga isu kepatuhan syariah bagi pelaku usaha yang menerapkan prinsip ekonomi Islam (Chapra, 2000).

Di tengah tekanan ekonomi global serta ketatnya persaingan pasar, kebutuhan untuk memperkuat mekanisme manajemen risiko semakin dirasakan oleh UMKM teh agar keberlanjutan usaha dapat terjaga. Bagi pelaku usaha yang menjalankan bisnis berdasarkan nilai-nilai Islam, strategi pengelolaan risiko yang berlandaskan prinsip syariah atau Manajemen Risiko Islam dipandang sebagai bagian penting dalam pengelolaan usaha. Fenomena ini dikaji melalui studi kasus pada tiga UMKM teh di Sukabumi, yaitu Tea Heaven, Teh Gunung Gede, dan Teh Cikole Mandiri. Pembahasan ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan prinsip manajemen risiko Islam pada tingkat UMKM, mengkaji tantangan operasional yang dihadapi, serta menelaah dampaknya terhadap keberlanjutan usaha.

Dalam perekonomian Indonesia, peran strategis dipegang oleh UMKM. Tenaga kerja diserap, keterampilan lokal dipertahankan, dan distribusi nilai tambah hasil pertanian difasilitasi melalui keberadaan UMKM. Di Sukabumi, sejumlah UMKM awalnya dijalankan dalam skala rumah tangga, kemudian berkembang menjadi pelaku usaha yang memproduksi olahan teh siap konsumsi, suvenir berbasis teh, serta menyediakan layanan wisata kebun teh. Skala usaha yang relatif kecil serta keterbatasan sumber daya

menyebabkan UMKM tersebut menjadi lebih rentan terhadap berbagai risiko, baik eksternal maupun internal. Risiko eksternal mencakup fluktuasi harga pasar, kondisi iklim, dan perubahan regulasi, sedangkan risiko internal meliputi aspek manajemen mutu, pembiayaan, kapasitas produksi, serta tata kelola usaha (BPS, 2022).

Faktor budaya dan nilai lokal juga memengaruhi pilihan model bisnis. Sejumlah pelaku UMKM memilih mengelola usahanya berdasarkan prinsip-prinsip Islam tidak hanya sekadar label, tetapi sebagai pedoman operasional: kejujuran dalam transaksi, larangan riba, transparansi dalam akad, dan prioritas pada kesejahteraan komunitas. (Antonio, 2001) Pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ini memengaruhi kebijakan manajemen risiko yang mereka pilih, mulai dari cara memperoleh pembiayaan hingga mekanisme perlindungan terhadap guncangan usaha (Obaidullah, 2005).

Manajemen risiko tradisional umumnya difokuskan pada proses identifikasi, pengukuran, serta mitigasi risiko dengan tujuan memaksimalkan nilai ekonomis yang diperoleh pemilik usaha. Berbeda dengan pendekatan tersebut, dalam manajemen risiko Islam diintegrasikan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, larangan riba (bunga), *gharar* (ketidakjelasan) yang berlebihan, dan *maysir* (spekulasi), serta penerapan prinsip kerja sama (*ta'awun*) dan pembagian risiko secara adil (Yusuf, 2016). Pendekatan ini menuntut penerapan solusi pembiayaan dan asuransi yang sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berbasis bagi hasil melalui akad mudharabah dan musyarakah, serta mekanisme takaful sebagai sarana mitigasi risiko (Hidayat & Abduh, 2012).

Selain aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah, terdapat sejumlah pertimbangan praktis lainnya, antara lain meningkatnya permintaan pasar terhadap produk halal dan beretika, terbukanya akses terhadap jaringan pembiayaan syariah seperti lembaga keuangan mikro dan koperasi syariah, serta tersedianya peluang kolaborasi dengan pelaku usaha berbasis komunitas yang mampu membangun hubungan *principal-agent* yang lebih dapat dipercaya. Dengan demikian, kajian mengenai manajemen risiko Islam pada UMKM teh dinilai relevan dalam memperkaya literatur akademik sekaligus menjadi dasar perumusan rekomendasi kebijakan bagi para praktisi (Mahmud & Hilmi, 2020).

UMKM teh di Sukabumi menghadapi beragam risiko, antara lain:

1. Risiko produksi dan iklim, perubahan pola cuaca dan hama tanaman dapat menurunkan kuantitas dan kualitas daun teh.
2. Risiko kualitas dan rantai pasok, kegagalan menjaga konsistensi mutu dapat merusak reputasi merek dan akses pasar.
3. Risiko pasar dan harga, luktiasi harga komoditas, persaingan dengan produk impor, dan perubahan selera konsumen.
4. Risiko pembiayaan, keterbatasan akses modal tanpa melibatkan riba.
5. Risiko operasional, manajemen persediaan, SDM, dan proses produksi yang belum terdigitalisasi.
6. Risiko hukum dan kepatuhan, kepatuhan terhadap aturan pangan, label halal, dan regulasi usaha.
7. Risiko reputasi dan etika, isu-isu terkait praktik bisnis yang tidak sesuai nilai Islam dapat memengaruhi kepercayaan komunitas pelanggan.

Manajemen risiko Islam memberikan kerangka mitigasi yang berbeda: misalnya penggunaan akad bagi hasil untuk pembiayaan, kontrak yang menutup unsur gharar, dan mekanisme takaful untuk proteksi bersama. Namun pemahaman praktis dan akses ke instrumen syariah seringkali masih terbatas di tingkat UMKM.

Isu-isu seperti volatilitas harga, pengelolaan rantai pasok, serta strategi adaptasi terhadap perubahan iklim telah dibahas dalam kajian manajemen risiko pada sektor pertanian dan UMKM (ISO, 2018). Dalam literatur ekonomi Islam, penekanan diberikan pada manajemen risiko syariah yang mengutamakan pembagian risiko secara adil, transparansi akad, serta penggunaan instrumen proteksi alternatif seperti takaful dan cadangan komunitas (Ghozali, 2018). Hasil studi kasus pada usaha mikro di berbagai daerah menunjukkan bahwa meningkatnya kesadaran syariah mendorong penerapan tata kelola yang lebih berhati-hati, meskipun keterbatasan akses terhadap instrumen keuangan syariah dan rendahnya kapasitas manajerial masih ditemukan.

Namun demikian, kajian yang secara khusus menelaah implementasi prinsip manajemen risiko Islam pada UMKM olahan teh, terutama di wilayah Sukabumi, masih sangat terbatas. Kondisi tersebut membuka peluang penelitian yang mengintegrasikan analisis risiko operasional, finansial, dan kepatuhan syariah melalui pendekatan studi kasus yang mendalam.

Pemilihan tiga UMKM (Tea Heaven, Teh Gunung Gede, dan Teh Cikole Mandiri) berfungsi untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif mengenai variasi praktik manajemen risiko di antara pelaku usaha teh di Sukabumi. Ketiga unit usaha ini dipandang sebagai contoh yang relevan karena mereka mewakili kombinasi: (1) usaha yang fokus pada produk olahan teh untuk pasar lokal dan wisatawan, (2) usaha yang menempatkan aspek komunitas dan kemitraan sebagai inti model bisnisnya, dan (3) usaha yang berupaya mengakses pembiayaan alternatif.

Dalam konteks ini, UMKM teh di Sukabumi menjadi contoh menarik karena mereka beroperasi di tengah tantangan struktural seperti keterbatasan akses pembiayaan, fluktuasi harga bahan baku, dan ketergantungan pada pasar lokal. Namun, sebagian pelaku usaha mulai mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan, seperti menghindari riba, menerapkan prinsip keadilan dalam kemitraan, serta membangun kepercayaan melalui kejujuran dan tanggung jawab. Pendekatan ini tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran agama, tetapi juga menjadi strategi adaptif dalam menghadapi risiko usaha yang kompleks dan dinamis (Ali, 2008).

Kajian mengenai penerapan manajemen risiko Islam pada skala mikro masih relatif terbatas, padahal pendekatan ini memiliki potensi besar untuk memperkuat ketahanan dan keberlanjutan UMKM. Dengan menelaah praktik yang dijalankan oleh pelaku UMKM teh di Sukabumi, pembahasan ini berusaha melengkapi kekosongan literatur sekaligus menunjukkan secara konkret bagaimana prinsip-prinsip syariah dapat diterapkan dalam usaha berskala kecil. Kajian ini berperan penting tidak hanya dalam pengembangan teori, tetapi juga dalam penyusunan kebijakan dan program pendampingan yang lebih kontekstual serta berlandaskan nilai (Zainuddin, 2017).

Namun demikian, penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko Islam dalam UMKM tidak lepas dari berbagai tantangan struktural dan kultural. Di satu sisi, masih terdapat keterbatasan pemahaman pelaku usaha terhadap konsep-konsep seperti gharar, hisbah, atau takaful, yang menyebabkan pendekatan syariah sering kali hanya dipahami sebatas penghindaran riba. Di sisi lain, belum semua lembaga keuangan syariah menyediakan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas UMKM, terutama dalam hal pembiayaan mikro dan perlindungan risiko (Obaidullah, 2005).

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas konsep manajemen risiko Islam dan realitas implementasinya di lapangan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pelaku UMKM secara nyata menerjemahkan nilai-nilai Islam dalam strategi mitigasi risiko mereka, baik secara formal melalui lembaga keuangan syariah, maupun secara informal melalui praktik usaha sehari-hari. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat dirumuskan pendekatan manajemen risiko Islam yang lebih aplikatif, kontekstual, dan memberdayakan (Zainuddin, 2017).

Kontribusi teoritis dan praktis diharapkan dapat dihasilkan dari pembahasan ini. Secara teoritis, literatur mengenai manajemen risiko berbasis syariah pada tingkat usaha mikro diperkaya. Secara praktis, rekomendasi yang bersifat implementatif ditawarkan kepada UMKM teh guna meningkatkan ketahanan usaha tanpa mengabaikan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah. Temuan penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai rujukan oleh lembaga keuangan syariah serta pembuat kebijakan di tingkat lokal dalam perancangan produk dan bentuk dukungan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM pengolahan teh di Sukabumi. Fokus pembahasan diarahkan pada aspek manajemen risiko yang berkaitan dengan kepatuhan syariah serta strategi mitigasi pada ranah operasional dan finansial UMKM teh. Penelitian ini dibatasi pada tiga unit usaha yang dianalisis sebagai studi kasus mendalam, sehingga hasil yang diperoleh bersifat kontekstual dan tidak ditujukan untuk digeneralisasikan secara otomatis ke seluruh UMKM teh di Indonesia. Keterbatasan lain mencakup akses terhadap data, seperti dokumen internal dan laporan keuangan yang bergantung pada kesiapan responden, serta keterbatasan waktu dalam proses pembahasan.

Kerangka konseptual pembahasan dibangun dengan mengintegrasikan konsep dasar manajemen risiko meliputi identifikasi, penilaian, mitigasi, dan pemantauan—ke dalam prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti pelarangan riba, penghindaran gharar yang berlebihan, penerapan pembagian risiko secara adil, serta penguatan nilai tolong-menolong (ta’awun). Fokus analisis diarahkan pada berbagai instrumen syariah, antara lain pembiayaan berbasis bagi hasil, kontrak jual beli yang dilakukan secara transparan, mekanisme takaful berbasis komunitas, serta praktik tata kelola yang mendorong akuntabilitas (Zainuddin, 2017).

Latar belakang tersebut menjadikan pembahasan ini sebagai respons atas kebutuhan praktis dan akademis mengenai pengelolaan risiko usaha UMKM teh di Sukabumi yang efektif tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah. Dengan penetapan Tea Heaven, Teh Gunung Gede, dan Teh Cikole Mandiri sebagai objek studi kasus, pembahasan ini ditujukan untuk mengeksplorasi praktik yang diterapkan di lapangan, mengevaluasi efektivitas instrumen syariah yang digunakan, serta menyusun rekomendasi yang bersifat aplikatif. Studi ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara teori manajemen risiko Islam dan praktik UMKM di tingkat lokal, sekaligus memberikan dasar kebijakan untuk mendukung pengembangan ekosistem pembiayaan syariah dan proteksi risiko yang ramah UMKM.

BAB II

MANAJEMEN RISIKO

A. PENGERTIAN MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko merupakan suatu pendekatan strategis dan sistematis yang digunakan oleh organisasi untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan (Ghozali, 2018). Risiko dalam konteks ini tidak hanya dipahami sebagai potensi kerugian, tetapi juga sebagai ketidakpastian yang dapat berdampak positif maupun negatif terhadap proses dan hasil organisasi. Dalam dunia yang semakin kompleks dan dinamis, risiko menjadi bagian tak terpisahkan dari setiap keputusan, baik dalam skala mikro seperti pengelolaan usaha kecil, maupun dalam skala makro seperti kebijakan publik dan investasi global. Oleh karena itu, manajemen risiko tidak lagi dianggap sebagai fungsi tambahan, melainkan sebagai elemen inti dalam tata kelola organisasi yang baik (ISO 31000:2018).

Secara historis, manajemen risiko pada awalnya dikembangkan untuk melindungi aset serta menjamin keberlangsungan organisasi dari berbagai ancaman eksternal, seperti bencana alam, konflik, dan krisis ekonomi. Seiring dengan kemajuan teknologi, proses globalisasi, serta meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan, ruang lingkup manajemen risiko kemudian diperluas sehingga tidak hanya berfokus pada risiko eksternal, tetapi juga mencakup risiko internal, reputasi, sosial, hingga aspek etika. Dalam standar ISO 31000, risiko didefinisikan sebagai “efek dari ketidakpastian terhadap tujuan,” yang menunjukkan bahwa risiko tidak selalu dipandang sebagai sesuatu yang merugikan, melainkan dapat dimanfaatkan sebagai peluang bagi inovasi dan pertumbuhan apabila dikelola secara efektif. Oleh karena itu, manajemen risiko tidak semata-mata diarahkan untuk mencegah kegagalan, tetapi juga digunakan untuk membangun ketahanan organisasi dan menciptakan nilai jangka panjang (ISO 31000:2018).

B. PROSES MANAJEMEN RISIKO

Proses manajemen risiko terdiri dari beberapa tahapan yang saling berkesinambungan dan harus dijalankan secara adaptif. Tahap pertama adalah identifikasi risiko, yaitu proses mengenali berbagai bentuk ketidakpastian yang dapat memengaruhi aktivitas organisasi. Risiko dapat bersumber dari faktor internal seperti kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau kelemahan struktur organisasi, maupun dari faktor eksternal seperti perubahan regulasi, fluktuasi pasar, atau bencana alam.

Setelah risiko teridentifikasi, dilakukan analisis untuk memahami karakteristiknya, termasuk kemungkinan terjadinya dan dampaknya terhadap tujuan organisasi. Analisis ini dapat dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan skala dampak dan probabilitas, atau secara kuantitatif dengan pendekatan statistik dan simulasi.

Tahap berikutnya adalah evaluasi risiko, di mana organisasi menentukan tingkat risiko yang dapat diterima dan memprioritaskan risiko yang memerlukan penanganan segera. Evaluasi ini menjadi dasar dalam merancang strategi pengendalian risiko, yang dapat berupa penghindaran, pengurangan, transfer, atau penerimaan risiko. Strategi ini harus disesuaikan dengan konteks organisasi, kapasitas sumber daya, dan toleransi risiko yang telah ditetapkan. Setelah strategi diterapkan, dilakukan pemantauan dan peninjauan secara berkala untuk memastikan efektivitas pengendalian dan menyesuaikan pendekatan jika terjadi perubahan lingkungan atau dinamika organisasi. Proses ini harus didukung oleh komunikasi yang terbuka dan pelibatan seluruh pemangku kepentingan agar manajemen risiko menjadi budaya yang melekat dalam organisasi (Ghozali, 2018).

Manajemen risiko memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan organisasi. Dalam konteks bisnis, manajemen risiko membantu perusahaan menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat reputasi di mata konsumen dan mitra (Ghozali, 2018). Dalam konteks sosial dan lingkungan, manajemen risiko memungkinkan organisasi untuk mengantisipasi dampak negatif dari aktivitasnya terhadap masyarakat dan ekosistem, serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih etis dan bertanggung jawab. Bagi UMKM, manajemen risiko dapat menjadi alat praktis untuk menghadapi ketidakpastian pasar, mengelola arus kas, dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan pelanggan. Dengan pendekatan yang tepat, UMKM dapat

DAFTAR PUSTAKA

Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani. <https://link.springer.com/book/10.1057/9780230598751>

Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation. <https://www.emerald.com/imefm>

Damodaran, A. (2008). *Strategic Risk Taking: A Framework for Risk Management*. Upper Saddle River: Pearson Education. <https://daily.jstor.org/the-rewards-and-risks-of-islamic-finance/>

Ghozali, I. (2018). *Manajemen Risiko: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayat, S. E., & Abduh, M. (2012). Developing Islamic Microfinance in Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(3), 242–260.

International Organization for Standardization. (2018). *ISO 31000:2018 Risk Management – Guidelines*. Geneva: ISO.

Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS). (2019). *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019–2024*. Jakarta: KNKS.

Khan, T., & Ahmed, H. (2001). *Risk Management: An Analysis of Issues in Islamic Financial Industry*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute (IRTI), Islamic Development Bank.

Obaidullah, M. (2005). *Islamic Financial Services*. Jeddah: Islamic Economics Research Center, King Abdulaziz University.

Tahlil Azhar. (2014). *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Kencana.

World Bank. (2017). *Enabling the Business of Agriculture 2017*. Washington, DC: World Bank Group.

Ahmed, H. (2011). Product Development in Islamic Banks. *Edinburgh Guides to Islamic Finance*. <https://doi.org/10.3366/edinburgh/9780748642922.003.0004>

Ali, S. S. (2008). Islamic Finance and Consumer Protection: Trends and Challenges. *Islamic Research and Training Institute (IRTI)*. <https://www.irti.org/English/Research/Documents/IES/IES%20Vol%202-1.pdf>

Hassan, M. K., & Lewis, M. K. (2007). *Handbook of Islamic Banking*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing. <https://www.elgar.com/shop/gbp/handbook-of-islamic-banking-9781843764508.html>

Meutia, I., & Ismail, T. (2012). The Development of Social Entrepreneurship Concept through Social Activities of Corporate Social Responsibility (CSR). *International Journal of Business and Social Science*, 3(17), 1–8. https://ijbssnet.com/journals/Vol_3_No_17_September_2012/1.pdf

Abedifar, P., Molyneux, P., & Tarazi, A. (2013). Risk in Islamic Banking. *Review of Finance*, 17(6), 2035–2096. <https://doi.org/10.1093/rof/rfs041>

Mahmud, M. S., & Hilmi, M. (2020). Islamic Microfinance and Risk Mitigation for Smallholder Farmers. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(1), 1–24. <https://jimf-bi.org/index.php/JIMF/article/view/1104>

Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). Maqasid al-Shari'ah, Maslahah, and Corporate Social Responsibility. *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 24(1), 25–45. <https://doi.org/10.35632/ajiss.v24i1.1473>

Zainuddin, A. (2017). *Manajemen Risiko Syariah: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Zuhaili, W. (2011). *Fiqh Islam wa Adillatuhu*. Damsyik: Dar al-Fikr.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A*

Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik UMKM Indonesia*. Jakarta: BPS.

Yusuf, M. Q. (2016). *Manajemen Risiko dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Nasution, M. N. (2013). *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Jakarta: Ghalia Indonesia

PROFIL PENULIS



Rahmah Daindha Putri

Rahmah Daindha Putri adalah mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Nusa Putra, kelahiran tahun 2005. Sejak awal perkuliahan, penulis menunjukkan ketertarikan pada dunia usaha kecil dan nilai-nilai etika dalam praktik bisnis. Ia menikmati proses belajar yang terstruktur dan senang mendalami hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, khususnya yang relevan dengan kehidupan masyarakat sekitar. Penulis dikenal sebagai pribadi yang tekun, teliti, dan memiliki

perhatian besar terhadap kejelasan dalam menyampaikan ide. Dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, ia lebih mengutamakan ketepatan, keaslian, dan kesesuaian konteks. Ketertarikannya pada UMKM dan nilai-nilai Islam dalam manajemen tumbuh dari pengamatan langsung terhadap dinamika usaha lokal dan tantangan yang mereka hadapi. Bagi penulis, proses belajar adalah ruang untuk memperbaiki cara berpikir dan memperluas sudut pandang. Ia tidak selalu merasa paling tahu, tetapi justru terbiasa bertanya, mendengarkan, dan merefleksikan setiap pengalaman yang ditemui. Penulis percaya bahwa kemajuan tidak selalu datang dari langkah besar, melainkan dari kebiasaan kecil yang dilakukan dengan konsisten dan niat yang benar. Dengan semangat yang tenang namun teguh, penulis berharap dapat terus tumbuh menjadi pribadi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar, baik melalui ilmu, sikap, maupun tindakan sederhana yang bermakna.



Syahran Latief Firdaus

Syahran Latief Firdaus adalah mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Nusa Putra, kelahiran tahun 2003. Sejak awal perkuliahan, penulis menunjukkan ketertarikan pada bidang manajemen strategis dan kewirausahaan sosial. Ia menikmati proses perencanaan yang sistematis dan senang mendalami hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan organisasi, khususnya yang berdampak pada pemberdayaan komunitas dan UMKM. Penulis dikenal sebagai pribadi yang visioner, adaptif, dan memiliki perhatian besar terhadap keberlanjutan dalam setiap model bisnis. Dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, ia lebih mengutamakan inovasi, aplikasi praktis, dan dampak sosial yang dihasilkan. Ketertarikannya pada kepemimpinan transformasional dan bisnis yang beretika tumbuh dari interaksi langsung dengan para pelaku usaha dan dinamika pasar yang kompleks. Bagi penulis, proses belajar adalah jalur untuk merancang solusi dan menciptakan nilai tambah yang nyata. Ia tidak selalu terpaku pada teori, tetapi justru terbiasa mengeksplorasi, berkolaborasi, dan menguji gagasan dalam konteks yang relevan. penulis berharap dapat terus tumbuh menjadi pribadi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan perubahan yang berarti tidak selalu dimulai dari sumber daya yang besar, melainkan dari visi yang jelas, strategi yang tepat, dan eksekusi yang konsisten. Dengan semangat kreatif dan tekad yang kuat, mampu membawa manfaat luas, baik melalui ide, inisiatif, maupun praktik bisnis yang bertanggung jawab.



Rafi Ardiansyah

Rafi Ardiansyah adalah mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Nusa Putra, kelahiran tahun 2001. Sejak awal masa kuliah, ia menunjukkan minat besar terhadap dinamika organisasi, khususnya dalam hal kepemimpinan, motivasi kerja, dan pengembangan tim. Ketertarikannya tumbuh dari pengamatannya terhadap praktik manajemen di berbagai lingkungan kerja, termasuk usaha lokal dan komunitas produktif di sekitarnya. Rafi dikenal sebagai pribadi yang tangguh, berpikiran terbuka, dan memiliki ketertarikan besar pada proses berpikir yang mendalam. Ia gemar menelaah berbagai topik dari sudut pandang yang tidak biasa, serta menikmati kegiatan membaca dan menulis sebagai cara untuk mengasah nalar dan kepekaan. Ketertarikannya pada manajemen tumbuh dari kebiasaannya mengamati interaksi sosial dan dinamika kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Ia percaya bahwa memahami manusia dan nilai-nilai yang mereka anut adalah fondasi penting dalam membangun pendekatan manajerial yang bijak. Dalam menjalani perkuliahan, Rafi lebih menekankan pada makna dan proses daripada sekadar pencapaian akademik. Ia terbiasa menyusun pemikiran secara runtut, menyaring informasi dengan kritis, dan menyampaikan ide dengan bahasa yang sederhana namun kuat. Ia tidak segan untuk mengevaluasi ulang pendapatnya jika menemukan perspektif baru yang lebih tepat. Baginya, belajar adalah perjalanan panjang yang tidak hanya membentuk pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan cara bersikap terhadap kehidupan.



Assoc. Prof. Dr. Gustian Djuanda

Setelah lulus dari SMA 5 Surabaya Penulis melanjutkan Pendidikan di FE UNSOED dan selesai pada Tahun 1986. Pada waktu semester 2 Penulis bercita-cita menjadi Dosen dengan harapan berkontribusi pada Sistem Belajar Mengajar agar Mahasiswa mempunyai bekal ilmu yang terapan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja atau usaha dan berniat menyisihkan sebagian gajinya untuk mendalami Ilmu yang

Aplikatif tersebut. Hal tersebut terkabul setelah diterima menjadi Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Indonesia (STEKPI) 2 Januari 1988. kemudian Penulis mengikuti Pendidikan Lanjutan Kader Perbankan Insitut Bankir Indonesia (PLKP-IBI)pada tahun 1991-1992. Ilmu yang diperoleh bermanfaat untuk mengajar Mata Kuliah Perbankan bahkan sukses Bersama Ibu Liliek Gajatri menjadi Finalis Peneliti Muda LIPI-TVRI Tahun 1996. Pada Tahun 1988 dunia perbankan mengalami gejolak moneter sehingga banyak yang kolaps dan atas saran teman yaitu Bapak Irwansyah Lubis yang menyatakan Mata Kuliah Pajak tidak akan mati selama dunia masih ada, maka Penulis mengambil Kursus Brevet AB di Yayasan Artha Bakti Tahun 1999 dan diberi kesempatan mengajar Mata Kuliah Perpajakan oleh Pimpinan STEKPI. Dua tahun setelah mengajar Mata kuliah Perpajakan dan dengan bekal modul yang dibuat bersama Bapak Irwansyah Lubis yang kebetulan sebagai Penyuluh Dirjen Pajak, maka Penulis mencoba menawarkan Modul Perpajakan yang telah dibuat ke Penerbit Gramedia Pustaka Utama.Pada waktu itu dalam wawancara penulis menyatakan bahwa buku yang saya terbitkan berbeda dengan buku Pajak yang lain karena menampilkan Pelaporan Pajak berupa SPT sehingga mempunyai Keunggulan Kompetitif pada waktu itu sehingga Buku Pertama Pelaporan Pajak Penghasilan menjadi masuk 10 Buku Terlaris Versi Kontan Tahun 2002 sampai akhirnya menghasilkan 6 Buku Pajak sampai saat ini. Penulis melanjutkan Pendidikan S2 Manajemen UI Tahun 1992 dan lulus Tahun dengan kepakaran di bidang Manajemen Keuangan khususnya Investasi dan Portfolio sebagai Kajian dalam Tesisnya. Akhirnya Pendidikan S3 Ekonomi Islam dilalui di UIN Jakarta 2005-2010 dengan Disertasi mengenai Penilaian Kinerja Bank Syariah dengan menggunakan Balanced Scorecard dan hal

inilah yang memotivasi saya untuk berpartisipasi dalam Penyusunan Book Chapter buku Pengantar Bisnis Islam untuk menambah Khasanah Keilmuan para Mahasiswa pada Prodi Manajemen berhubung Bisnis Islam telah berkembang pesat di berbagai belahan dunia. . Alhamdulillah Penulis juga sempat menjadi Visiting Lecturer di Islamic Business School College of Business Universiti Utara Malaysia pada Tahun 20010-2012. Email Penulis: gustian.djuanda@nusaputra.ac.id dan gustian.djuanda@gmail.com

MANAJEMEN RISIKO ISLAM DALAM UMKM TEH SUKABUMI

STUDI KASUS TEH HERVEN, TEH GUNUNG GEDE,
DAN TEH CIKOLE MANDIRI

Buku ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan praktik di lapangan, tetapi juga untuk menawarkan kerangka konseptual yang dapat dijadikan acuan oleh pelaku usaha, akademisi, dan pembuat kebijakan. Penulis berharap karya ini dapat memperkaya literatur ekonomi Islam terapan dan mendorong penguatan ekosistem UMKM berbasis nilai.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996



QRCBN : 62-415-5000-352